

# Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa

Bela Janare Putra<sup>1</sup>, Jurana Jamal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[janareputra@gmail.com](mailto:janareputra@gmail.com), <sup>2</sup>[juranajamal13@gmail.com](mailto:juranajamal13@gmail.com)

## Abstrak

Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa pada abad ke-21 adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Tugas perkembangan remaja salah satunya ialah mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profile keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP se-kecamatan Piyungan, Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah berjumlah 30 siswa yang didapat dari SMP N 1 Piyungan dan SMP Muhammadiyah Piyungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa masih rendah.

**Kata kunci:** keterampilan komunikasi interpersonal, siswa SMP, profil, deskriptif kualitatif

## Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Putra & Astuti, 2020: 1). Masa peralihan antara anak-anak menuju ke dewasa sangat dikenal dengan masa yang sangat penting untuk diperhatikan karena dalam masa ini remaja akan mencari jati dirinya yang sebenarnya. Dalam perkembangan remaja yang dijelaskan oleh Yusuf (dalam Adhityaputra, 2015:2) adalah keterampilan komunikasi interpersonal adalah cara belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini pula sejalan dengan pendapat Pratiwi & Sukma (2013: 1) yang mengemukakan bahwa Komunikasi interpersonal adalah suatu perantara pendukung dalam suatu bentuk bahasa lisan, bahas tulisan, bahasa tubuh, dan lain-lain sehingga isi komunikasi dapat dipahami oleh penerima pesan. Komunikasi insterpersonal adalah ekspresi pesan positif dan mendorong seseorang untuk berbicara antar pribadi ke umum maupun khalayak masyarakat (Lvina, 2015: 5). Hal serupa ditegaskan oleh Ridwan, et.al (2016: 2) bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah hal penting yang harus dilakukan diantara sesama individu atau orang-orang yang berada di sekolah untuk meningkatkan hubungan antar pribadi dan proses komunikasin yang lancar, sehingga aktifitas dalam lingkup sekolah dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Selanjutnya menurut Awad & Alhashemi (2012: 4) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan seseorang secara tatap muka atau percakapan suara ke suara yang memungkinkan umpan balik dari hasil komunikasi yang diperbincangkan. Dipertegas menurut Moor (dalam Rohim, 2009: 8) bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pengertian antar individu. Johnson (dalam Supratiknya, 1995: 10) menjelaskan bahwa agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, siswa perlu memiliki sejumlah keterampilan berkomunikasi atau ciri-ciri dalam berkomunikasi.

Menurut Kamaruzzaman (2016: 3) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan dibutuhkan siswa. Sedangkan menurut Verderber dkk (Budayatna & Ganiem, 2011), keterampilan komunikasi interpersonal merupakan proses melalui banyak orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih jelas menurut Dougherty, et.al (2018:2) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal ialah merupakan kegiatan sosial yang dilakukan semua orang untuk membangun suatu jaringan terhadap individu lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Vance Packard (dalam Barseli, 2018: 2) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah hal yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh informasi atau pengetahuan guna efektif dalam bersosialisasi. Kemudian dipertegas oleh Pastae (2016: 2) bahwa komunikasi interpersonal adalah hal yang harus di alami oleh setiap orang setiap harinya. Melalui komunikasi juga, manusia dapat mengambil keputusan, menghibur diri, melestarikan nilai-nilai lama, menyebarkan inovasi, dan seterusnya (Khalik, 2014: 22). Dengan keterampilan komunikasi interpersonal juga akan memperlihatkan bagaimana moral peserta didik dari cara mereka berbicara dengan orang lain dimulai dari cara menyapa, mimik mukanya pada saat berbicara, tingkah lakunya pada saat menyampaikan sesuatu serta pesan apa yang disampaikan. hal ini sangat diperlukan untuk mengukur bagaimana moral seseorang (Silya, 2012: 34).

Selanjutnya menurut Kodariyati & Astuti (2016: 3) bahwa proses komunikasi sangat membantu membangun pemahaman. Hal yang menjadi penting juga bahwa keterampilan komunikasi interpersonal telah menjadi tugas perkembangan remaja, Hal ini diperkuat menurut Harlock (dalam Muthmainnah & Astuti, 2016: 6) bahwa perkembangan dalam berkomunikasi mencerminkan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Maka itu profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa harus kita ketahui sejak dini sebagai hal penting untuk menjadi modal siswa dalam menjalani proses belajar dengan baik. Terlebih pendidikan saat ini bertujuan untuk mengentaskan suatu permasalahan yang dialami sumber daya manusianya, hal dasar untuk menangani hal itu adalah harus membenahi peserta didiknya terlebih dahulu agar tidak menimbulkan suatu bibit permasalahan kedepannya. Termasuk dalam permasalahan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa. Hal ini sejalan menurut Sulistyani & Retnawati (2015: 1) yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan diri terutama bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang semakin hari semakin kompleks. Pendidikan yang demikian tidak hanya mengedepankan penguasaan pengetahuan namun juga membentuk pola pikir dan bersikap.

Berangkat dari pernyataan di atas berbanding terbalik dengan keadaan saat ini, terkhusus realita pada siswa SMP saat ini yang masih banyak kendala dalam berkomunikasi. Masalah tersebut pun di alami oleh beberapa siswa kelas VII SMP di kecamatan Piyungan, Indonesia berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) disana pada saat yang menjelaskan bahwa memang terdapat beberapa siswa kelas VII SMP di kecamatan Piyungan, Indonesia yang memiliki kriteria bahwa keterampilan komunikasi interpersonalnya rendah, dengan di tunjukkan beberapa gejala seperti, malu, gugup, dan cemas dalam berkomunikasi serta jarang ada proses *feedback* saat guru menjelaskan suatu mata pelajaran. Sedangkan komunikasi adalah hal yang sangat penting saat proses belajar berlangsung. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru terkhususnya guru bimbingan dan konseling dalam hal ini harus

turut andil menangani permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa. menurut Kusnaeni & Retnawati (2013: 2) bahwa tugas dan peran guru ialah sebagai pendorong siswa belajar agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan berkomunikasi. Hal lain dipertegas menurut Putra (2015: 3) menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Pernyataan itulah yang mendorong guru BK tergerak dalam hal permasalahan ini agar nantinya tujuan untuk mengetahui profil keterampilan komunikasi siswa dapat diketahui.

## Metode

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Data-data yang didapatkan berupa makna bukan angka-angka karena desain yang digunakan adalah desain kualitatif. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sesuatu yang sedang berlangsung dengan cara membandingkan antara landasan teori dengan keadaan aktual di lapangan. Penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena peneliti ingin menggambarkan dan mendapatkan bagaimana profile keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP Se-kecamatan Piyungan, Indonesia. Menurut Sanjaya (2013:47) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan pada 3 sekolah yang berada di kecamatan Piyungan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:246) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil & Pembahasan

Berdasarkan data dan fakta selama di lapangan, ditemui berbagai macam profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diharapkan menjadi salahsatu perhatian besar bagi para pendidik terkhusus guru BK dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP kelas VII. Berikut peneliti jelaskan berasarkan fokus dan tujuan penelitian. Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan studi dokumentasi, diperoleh data bahwa profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada kelas VII SMP se-kecamatan Piyungan, siswa mengalami beberapa kendala dalam berkomunikasi secara interpersonal yang cukup beragam, berikut hasil kesimpulan pada reduksi data yang diambil berdasarkan wawancara yang dilakukan:

Dari sebagian siswa selalu merahasiakan apapun dari teman satu kelas, siswa tidak mau menceritakan kisah hidupnya dengan teman satu kelas dan siswa tidak selalu menjawab bila ada pertanyaan dari temannya, banyak siswa yang takut untuk menghibur temannya, sebagian

besar siswa tidak akan menenangkan temannya yang sedang marah-marah akibat nilai ulangan tidak memuaskan, dan banyak siswa yang bersedia membantu temannya jika melihat temannya sulit memahami suatu pelajaran, banyak siswa yang mendukung dan memberi selamat kepada teman yang mendapatkan nilai tinggi, sebagian siswa akan mendukung bila ada teman mempunyai ide yang baik untuk kemajuan kelas, masih banyak siswa yang takut, gugup, tidak berani bicara, malu, saat diskusi di kelas, Banyak siswa yang tidak menanggapi saat temannya membicarakan sesuatu terlalu bersifat pribadi, sebagian besar siswa tidak merespon saat bertemu orang baru di kelas lain mengajak ngobrol, karena takut, malu, dan baru kenal, tidak semua siswa mau menasehati teman yang melakukan hal ceroboh, serta ada beberapa siswa yang tidak ingin bergaul dengan teman yang mempunyai kemampuan akademik, sebagian besar siswa akan menampung sekecil apapun pendapat teman dalam diskusi walaupun pendapatnya kurang masuk akal, banyak siswa yang masih takut, tidak percaya diri, takut salah dan malu saat berkomunikasi dengan guru ataupun siswa lainnya.

Berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel reduksi data hasil wawancara sebagai berikut:

*Tabel 1. Hasil Reduksi Terkait Keterbukaan Siswa Dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal*

No	Sub Tema	Hubungan Antar Sub Tema	Kesimpulan
1	Sebagian siswa merahasiakan apapun dari teman satu kelas	Sebagian siswa selalu merahasiakan apapun dari teman satu kelas, siswa tidak mau menceritakan kisah hidupnya dengan teman satu kelas dan siswa tidak selalu menjawab bila ada pertanyaan dari temannya.	Sebagian siswa selalu merahasiakan apapun dari teman satu kelas, siswa tidak mau menceritakan kisah hidupnya dengan teman satu kelas dan siswa tidak selalu menjawab bila ada pertanyaan dari temannya.
2	Siswa Hanya seperlunya saja cerita dengan temannya	Sebagian besar siswa tidak mau menceritakan kisah hidupnya dengan teman satu kelas	Sebagian besar siswa tidak mau menceritakan kisah hidupnya dengan teman satu kelas
3	Siswa terkadang menutup diri untuk menceritakan semuanya ke teman	Siswa tidak selalu menjawab bila ada pertanyaan dari temannya	Siswa tidak selalu menjawab bila ada pertanyaan dari temannya
4	siswa menjawab kalau bisa, kalau tidak bisa tidak akan dijawab		

*Tabel 2. Hasil Reduksi Terkait Empati Siswa Dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal*

No	Sub Tema	Hubungan Antar Sub Tema	Kesimpulan
1	Siswa hanya terkadang menghibur teman yang sedang menangis karena takut jika menghiburnya nanti akan menambah masalah	Banyak siswa yang takut untuk menghibur temannya saat sedang menangis	Banyak siswa yang takut untuk menghibur temannya, sebagian besar siswa tidak akan menenangkan temannya yang sedang marah-marah akibat nilai ulangan tidak memuaskan, dan Banyak siswa yang bersedia membantu
2	Siswa lebih menghindari temannya yang menagus daripada menghiburnya		

No	Sub Tema	Hubungan Antar Sub Tema	Kesimpulan
3	Siswa lebih mendiamkan temannya yang sedang marah karena nilai ujiannya jelek	Sebagian besar siswa tidak akan menenangkan temannya yang sedang marah-maraha akibat nilai ulangan tidak memuaskan	temannya jika melihat temannya sulit memahami suatu pelajaran.
4	Siwa akan membagi apa yang sudah dia mengerti bila teman yang lain belum mengerti terkait pelajaran	Banyak siswa yang bersedia membantu temannya jika melihat temannya sulit memahami suatu pelajaran	

*Tabel 3. Hasil Reduksi Sikap Mendukung Dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal*

No	Sub Tema	Hubungan Antar Sub Tema	Kesimpulan
1	Siswa tidak selalu mengucapkan selamat ketika melihat teman satu kelas mendapatkan nilai tinggi	Banyak siswa yang mendukung dan memberi selamat kepada teman yang mendapatkan nilai tinggi, namun banyak juga yang tidak memberi selamat	Banyak siswa yang tidak menanggapi saat temannya membicarakan sesuatu terlalu bersifat pribadi, sebagian besar siswa tidak merespon saat bertemu orang baru di kelas lain mengajak ngobrol, karena takut, malu, dan baru kenal, tidak semua siswa mau menasehati teman yang melakukan hal ceroboh
2	Beberapa siswa akan mengucapkan selamat ketika melihat teman satu kelas mendapatkan nilai tinggi		
3	Sebagian siswa sangat mendukung	Sebagian siswa akan mendukung bila ada teman mempunyai ide yang baik untuk kemajuan kelas	
4	Sangat mendukung		
5	Jarang, siswa belum ada kemampuan berbicara dengan baik, kadang saat siswa ingin bicara malah siswa lupa apa yang ingin dibicarakan	Masih banyak siswa yang takut, gugup, tidak berani bicara, malu, dan ketakutan lainnya saat diskusi di kelas	
6	Kadang siswa gugup dan gemetar kalau maju diskusi		

*Tabel 4. Hasil Reduksi Terkait Rasa Positif Dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal*

No	Sub Tema	Hubungan Antar Sub Tema	Kesimpulan
1	Siswa takut salah menanggapi	Banyak siswa yang tidak menanggapi saat temannya membicarakan sesuatu terlalu bersifat pribadi	Banyak siswa yang tidak menanggapi saat temannya membicarakan sesuatu terlalu bersifat pribadi, sebagian besar siswa tidak merespon saat
2	Siswa tidak ingin ikut campur		

No	Sub Tema	Hubungan Antar Sub Tema	Kesimpulan
3	Siswa tidak langsung merespon karena rasa malu dan belum terbiasa	Sebagian besar siswa tidak merespon saat bertemu orang baru di kelas lain mengajak ngobrol, karena takut, malu, dan baru kenal	bertemu orang baru di kelas lain mengajak ngobrol, karena takut, malu, dan baru kenal, tidak semua siswa mau menasehati teman yang melakukan hal ceroboh
4	Siswa menanggapinya kalau itu memang belum privasi		
5	Siswa mendiamkan orang yang melakukan hal ceroboh	Tidak semua siswa mau menasehati teman yang melakukan hal ceroboh	
6	Siswa takut temannya tersinggung kalau dinasehati		

*Tabel 5. Hasil Reduksi Terkait Kesetaraan Dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal*

No	Sub Tema	Hubungan Antar Sub Tema	Kesimpulan
1	Siswa tetap bergaul, namun tidak terlalu dekat karena kadang tidak satu visi	Ada beberapa siswa yang tidak ingin bergaul dengan teman yang mempunyai kemampuan akademik yang kurang, namun sebagian besar siswa tetap bergaul dengan teman yang mempunyai kemampuan akademik yang kurang	Ada beberapa siswa yang tidak ingin bergaul dengan teman yang mempunyai kemampuan akademik, sebagian besar siswa akan menampung sekecil apapun pendapat teman dalam diskusi walaupun pendapatnya kurang masuk akal, banyak siswa yang masih takut, tidak percaya diri, takut salah dan malu saat berkomunikasi dengan guru ataupun siswa lainnya
2	Siswa memilih-memilih teman		
3	Kalau kurang masuk akal siswa tidak akan menampung karena percumah	Sebagian besar siswa akan menampung sekecil apapun pendapat teman dalam diskusi walaupun pendapatnya kurang masuk akal	
4	Siswa menampung terlebih dahulu		
5	Siswa senang berkomunikasi dengan siapapun namun terkadang malu-malu dan tidak percaya diri	Banyak siswa yang masih takut, tidak percaya diri, takut salah dan malu saat berkomunikasi dengan guru ataupun siswa lainnya	
6	Siswa di kelas kadang masih merasa malu kepada guru dan teman-teman		

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa masih rendah khususnya kelas VII SMP di kecamatan Piyungan. Hal ini tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja akhir yang idealnya

mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Hal tersebut senada dengan pendapat William Kay (2010) yang mengemukakan salah satu tugas perkembangan remaja akhir yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok. Pada penelitian ini profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP di kecamatan Piyungan masih dikategorikan rendah, untuk itu sebagai guru bimbingan dan konseling hendaknya memiliki kesadaran untuk menangani masalah yang bersifat urgen ini.

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu media ataupun semacam buku panduan untuk membimbing secara khusus guru bimbingan dan konseling untuk menangani masalah keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMP, yang nantinya dapat langsung guru BK terapkan kepada siswa yang dapat dikategorikan keterampilan komunikasi interpersonalnya rendah. Hal ini agar siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Menurut Segrin & Flora (2005: 490) bahwa Remaja yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah untuk beradaptasi terhadap lingkungan sehingga remaja akan lebih tertarik melakukan komunikasi secara langsung dengan orang lain dibandingkan dengan melakukan komunikasi melalui situs jejaring sosial. Hal ini pula sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Lestari (2015:1) bahwa Komunikasi adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Baik disadari atau tidak setiap orang pasti berkomunikasi dengan orang lain. yang mengungkapkan Maka itu siswa diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama melalui keterampilan komunikasi interpersonal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya diatas maka saran peneliti yakni, sekolah perlu memperhatikan masalah siswa terutama masalah komunikasi interpersonal siswa dalam bersosialisasi yang dapat berpengaruh pada proses perkembangan siswa juga pada prestasi belajarnya. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, maka guru BK perlu melaksanakan *treatment* atau layanan yang cocok untuk menangani permasalahan ini agar hasil yang diperoleh lebih optimal sebagai alternatif yang tepat menangani permasalahan siswa khususnya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Diharapkan orang tua dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam bersosialisasi.

Kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian ini, karena peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Bagi guru BK, Sebagai bahan masukan bagi para guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling khususnya pemberian layanan yang tepat untuk meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini, kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Piyungan, Indonesia dan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah Piyungan, Indonesia. Kemudian siswa-siswi SMP Negeri 1 Piyungan, Indonesia dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah Piyungan, Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini.

## Referensi

- Adhityaputra, V. W., & Saripah, I. (2015). Efektivitas Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3).
- Awad, T. A., & Alhashemi, S. E. (2012). Assessing the effect of interpersonal communications on employees' commitment and satisfaction. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(2), 134-156.  
<https://doi.org/10.1108/17538391211233425>
- Barseli, M. (2018). The Concept Of Student Interpersonal Communication. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Budayatna, M., & Ganiem, L.M. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Dougherty, L., Stammer, E., & Valente, T. W. (2018). Interpersonal communication regarding pregnancy-related services: friends versus health professionals as conduits for information. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Khalik. (2014). *Filsafat Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kusnaeni, K., & Retnawati, H. (2013). Problem Posing dalam Setting Kooperatif Tipe TAI Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 33-43. <https://doi.org/10.21831/pg.v8i1.8492>
- Lvina, E. (2014). The Role Of Cross-Cultural Communication Competence: Effective Transformational Leadership Across Cultures. *JIP-International Multidisciplinary Journal*, 3(1).
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93 - 106. doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Muthmainnah, M., Astuti, B., & Fatimaningrum, A., 2016. Pengembangan Panduan Permainan Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12363>
- Pastae, V. (2016). Interpersonal Communication In The Era Of E-Communication. *The 12th International Scientific Conference eLearning and Software for Education Bucharest*. <https://doi.org/10.12753/2066-026X-16-111>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Putra, B. J., & Astuti, B. (2020). The Influence of Group Guidance Service Using Poetry Media to Increase Student Learning Motivation in the Industrial Revolution 4.0. *Atlantis Press SARL. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 397.
- Ridwan, W., Hardhienata, S., & Entang, M. (2016). The Relationship of Interpersonal Communication, Organizational Commitment and Supervision to Principal's Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 4(11). <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0411003>
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam, dan Aplikasi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Segrin, C., & Flora, F. J. (2005). *Family communication*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Maryanti, S., Zikra, Z., & Nurfarhanah, N. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/0201212700-0-00>.

- Sulistiyani, N., & Retnawati, H. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran bangun ruang di SMP dengan pendekatan problem-based learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 197 - 210. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7334>.
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius.